

PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD

Silvia Mega Pangesti, Tahmid Sabri, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: silviamega8899@gmail.com

Abstract

The problem in this research was “How does the effect of Audiovisual media toward the learning outcomes of thematic learning of four grade student of Elementary School 03 Pontianak Kota?”. The media used in this study was an experimental method to form the study was Quasi Experimental Design, with experimental design Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique used non probability sampling with purposive sampling type. Data collection tools used in the form of learning outcomes document and of a written objective-shaped test with 45 questions. Based on statistical calculations of the final test experimental class average of 73,57 and learning results of final test control class 65,83, the final test data was obtained at 2,224 and ($\alpha = 5\%$ and $dk 28 + 30 - 2 = 56$) amounting to 2,004 because $(2,224) > (2,004)$, then H_a is received. This means that the use Audiovisual media in thematic learning has a moderate influence on the learning outcomes of four grade student of Sekolah Elementary School 03 Pontianak Kota.

Keyword: Audivisual Media, Effects, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan. Pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan melibatkan komponen-komponen utama dalam pembelajaran yaitu guru, siswa, interaksi antara guru dengan siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka harus didukung oleh komponen lainnya seperti tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat, serta evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua komponen tersebut dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada berbagai mata pelajaran khususnya pada kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Daryanto (2014: 3) “Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik”. Jaringan tema yang dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan isi antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, penggunaan jaringan tema tersebut merupakan jalan pembuka yang menghasilkan upaya terjadinya pembelajaran bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota, dengan guru kelas IVA dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik guru dikelas ini masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sesekali menggunakan media jika media tersebut tersedia disekolah dan sesuai dengan materi pembelajaran. Dan pada akhirnya saat proses pembelajaran tematik siswa masih kesulitan memahami apa yang dipelajarinya, akhirnya siswa kurang aktif dan kesulitan saat proses belajar dikarenakan kebingungan pada materi dan siswa terkadang ragu untuk mengeluarkan kemampuan serta keterampilannya. Lalu guru yang mengajar dikelas IVB saat proses belajar mengajar guru biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi biasanya hanya menggunakan buku paket sebagai panduan untuk belajar mengajar sehingga menyebabkan sebagian siswa masih pasif dan menganggap pembelajaran tematik tidak menarik.

Melihat kenyataan yang ada pada saat ini, proses pembelajaran Tematik masih belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran Tematik yang dapat memberikan pengalaman langsung terutama dalam menghadirkan media pembelajaran berbasis teknologi masa kini yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran serta menarik dan memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di sekolah yang diobservasi, guru sudah menggunakan beberapa media pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran disebabkan suasana pembelajaran yang kurang menarik. Dan jarang menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung serta kurangnya pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran.

Teknologi audiovisual menurut Seels & Richey (dalam Bambang Warsita, 2008: 10) adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Hal ini berarti pengajaran melalui audiovisual jelas berisikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, komputer, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Video dan film termasuk dalam kategori bahan ajar berbasis teknologi audiovisual. Video maupun film kaya akan informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung yang mengkombinasikan dua materi yaitu materi visual untuk merangsang indra penglihatan dan materi auditif untuk merangsang indra pendengaran. Dengan kombinasi tersebut, pendidik hanya dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif. Siswa cenderung lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu indra saja, apalagi jika hanya indra pendengaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menerapkan penggunaan Media Audiovisual dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak?

2. Seberapa besar pengaruh penggunaan Media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak?

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu (Sugiyono: 2017). Bentuk rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan penjabaran pola sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : pretest
 O₂ : posttest
 O₃ : pretest
 O₄ : posttest
 X : treatment berupa penerapan model

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) Melakukan wawancara dan observasi kelas saat pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV, dengan tujuan untuk mengetahui cara guru mengajar dan cara siswa belajar di kelas, (2) Menganalisis materi Tema 2 “Sumber Energi” yang akan diajarkan di kelas IV, (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, membuat RPP, membuat instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda, melakukan validasi instrumen penelitian, melakukan uji coba, dan menganalisis hasil uji coba, serta menyusun jadwal penelitian, (4) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa, (5) Mengolah data kemampuan awal siswa yang terdiri dari memberi skor *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, menghitung rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, menghitung standar deviasi

hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen, menguji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, menguji homogenitas varians menggunakan uji F, menguji hipotesis data menggunakan uji t, (6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan media Audiovisual sebanyak 3 kali perlakuan di kelas eksperimen dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode konvensional sebanyak 3 kali perlakuan di kelas kontrol, (7) Memberikan soal *Post-Test*, dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media Audiovisual terhadap pembelajaran tematik di kelas IV, (8) Mengolah data hasil belajar siswa yang terdiri dari memberikan skor *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, menghitung rata-rata hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, menghitung standar deviasi hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan eksperimen, menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat, menguji homogenitas varians menggunakan uji F, menguji hipotesis data menggunakan uji t, menghitung *effect size*, (9) Membuat kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 03 Pontianak Kota yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IVA, IVB, dan IVC tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 89 orang. Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 58 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2015: 101), “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran adalah karena data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan tertentu, yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran tematik, yang dapat diukur melalui soal tes yang dikerjakan siswa kelas IV SDN 03 Pontianak Kota. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 221), “Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Teknik studi dokumenter dipilih, karena data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen hasil belajar berupa lembar hasil *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas control SDN 03 Pontianak Kota.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh instrumen (alat pengumpul data) yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif, maka instrumen tersebut perlu dilakukan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Berdasarkan hasil uji coba soal di kelas V SDN 14 Pontianak Selatan yang diberikan kepada siswa sebanyak 60 soal pilihan ganda, diperoleh 45 soal yang layak digunakan dengan nilai reliabilitas soal sebesar 0,93, maka reliabilitas tes tergolong tinggi.

Analisis Data

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran pada kunci jawaban.
2. Menghitung rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

3. Menghitung standar deviasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

4. Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

5. pengujian homogenitas varians menggunakan uji F.

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

6. Menguji hipotesis dengan menggunakan *t-test polled varians*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} + \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

Data hasil pengolahan nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas,

uji homogenitas, dan uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata (\bar{X})	62,53	73,57	50,37	65,83
Standar Deviasi (SD)	25,91	12,46	20,05	14,16
Uji Normalitas (X^2)	7,609	5,591	7,062	3,528
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,67		1,29	
Uji Hipotesis (t)	2,001		2,224	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 62,53 dan di kelas kontrol sebesar 50,37. Kemudian, rata-rata *post-test* di kelas eksperimen sebesar 73,57 dan di kelas kontrol sebesar 65,83. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan media Audiovisual lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Namun secara keseluruhan, hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *pre-test* pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 25,91 dan pada kelas kontrol sebesar 20,05. Kemudian, standar deviasi (SD) *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 12,46 dan pada kelas kontrol sebesar 14,16. Hal ini menunjukkan bahwa data skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol.

Uji Normalitas Data

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *pre-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,609 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 7,062 dengan X^2_{tabel} ($\alpha =$

5% dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *pre-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test* siswa.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 5,591 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor *post-test* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,528 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *post-test* berdistribusi normal. Karena pemerolehan data *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test* siswa.

Uji Homogenitas Varians

Dari uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,67 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 34 dan dk penyebut 33) sebesar 1,87. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,67) $< F_{tabel}$ (1,87), maka data *pre-test* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut

homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Dari uji homogenitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,29 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 34 dan dk penyebut 33) sebesar 2,04. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,29) < F_{tabel} (2,04)$, maka data *post-test* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan perhitungan uji-t data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,001 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 28 + 30 - 2 = 56$) sebesar 2,004. Karena $t_{hitung} (2,001) < t_{tabel} (2,004)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Berdasarkan perhitungan uji-t data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,224 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 28 + 30 - 2 = 56$) sebesar 2,004. Karena $t_{hitung} (2,224) > t_{tabel} (2,004)$, dengan demikian maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil

belajar *post-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,224 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 28 + 30 - 2 = 56$) sebesar 2,004, karena $t_{hitung} (2,224) > t_{tabel} (2,004)$, dengan demikian H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.

Perhitungan Effect Size

Untuk menghitung tingginya pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,55 yang tergolong dalam kriteria sedang.

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audiovisual memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Data-data yang disajikan pada pembahasan ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk setiap kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penggunaan media audiovisual pada pembelajaran tematik. Hal ini terjadi karena dalam

menggunakan media audiovisual pada saat pembelajaran berlangsung, video atau film yang digunakan menggunakan suara dan gambar yang menarik dan bervariasi sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar tersebut dapat dibuktikan dengan respon yang baik dari peserta didik, seperti lebih antusias dan fokus dalam memerhatikan penjelasan yang disampaikan melalui media audiovisual, lebih aktif bertanya karena memancing keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan, dan lebih mudah memahami pembelajaran karena dengan media audiovisual dapat menghadirkan objek yang abstrak atau tidak dapat diamati langsung justru dapat diamati langsung beserta prosesnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media audiovisual, peserta didik dapat meningkatkan minat dalam belajar di kelas, sehingga pada saat proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih mudah menerima materi pelajaran, serta mampu, terampil dan paham terhadap apa yang dipelajarinya dan pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rerata *post-test* terhadap *pre-test*

Berdasarkan data sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada setiap kelas, rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen sebesar 62,53 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 50,37. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen sebesar 73,57 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 65,83. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dapat berpengaruh dan rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena di kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media audiovisual sedangkan di kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Namun pengaruh yang

dimaksud diatas, tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitifnya saja, melainkan aspek lainnya juga. Oleh karena itu, guru harus mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap secara praktis (Sabri, 2017:10).

Konsep apapun yang disampaikan pada siswa mesti ada terinternalisasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap secara holistik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil menghitung data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota, dimana data tersebut menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota, antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media Audiovisual dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Dari hasil belajar *post-test* siswa menunjukkan perbedaan skor rata-rata *post-test* siswa sebesar 7,74 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *t-test polled varians* diperoleh t_{hitung} data *post-test* sebesar 2,224 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 28 + 30 - 2 = 56$) sebesar 2,004, karena $t_{hitung} (2,224) > t_{tabel} (2,004)$ maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 03 Pontianak Kota. (2) Besar pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota adalah sebesar 0,55 yang termasuk dalam kriteria tergolong sedang berdasarkan perhitungan *effect size*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut (1) Disarankan kepada guru untuk menggunakan media audiovisual sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan media pembelajaran karena media audiovisual ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan demikian guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran; (2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami para mahasiswa untuk penerapan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda yang diharapkan juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik; (3) Dalam proses pembelajaran diharapkan bagi pendidik nantinya penelitian sederhana ini dapat dikembangkan agar menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Warsita. (2008). **Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). **Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013**. Malang: Gava Media.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sabri, T. (2017). Practical Ways Internalization Thematics by Student in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(1), 79-83
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)**. Bandung: Alfabeta.